

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Identitas Sekolah

SMK Swasta Mandiri terletak di Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Persisnya sekolah ini beralamat di di Jl. Datuk kabu No.99 Pasar 3. Smk Swasta Mandiri merupakan perwujudan Sebagai penyelenggara Pendidikan dan latihan yang berwawasan Teknologi dan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang beriman, berakhlak mulia sehingga mampu bersaing dipasar kerja global dengan terdapat 5 jurusan yaitu jurusan Teknik Komputer Jaringan, Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Sepeda Motor, Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Bodi Repair. Adapun Kepala sekolahawal berdiri yaitu Bapak Drs.Kasni,M.Pd selanjutnya dilanjutkan oleh Ibu Dra.Hj.Fatimah Zahara,M.Pd dan saat ini dipimpin oleh Bapak Wahyudi Parlindungan,ST. SMK Swasta Mandiri berdiri pada tahun 2003 adapun pencetus berdirinya sekolah tersebut yakni Drs.H.Ismayadi, Drs.Kasni,M.Pd, Drs. Rusli, Dra.Hj.Fatimah Zahara,M.Pd, Drs.Jaswar, Drs.Awaluddin, Drs.Abdul Chalik Nasution dan beberapa guru produktif yang terlibat dalam hal ini.

Secara normative pendirian smk swasta mandiri yang awalnya satu Gedung dengan Sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dimulai pada tahun 2003 kemudian ditindak lanjuti dengan aksi didirikan di Jalan Datuk Kabu

No.99 Pasar 3 sehinggapada tahun 2012 Dilaksanakan Peletakan batu pertama yang dihadiri oleh :

1. Bapak Ismayadi (Ketua Yayasan)
2. Bapak Drs. Kasni,M.Pd (Anggota)
3. Bapak Drs.Rusli (Anggota)
4. Bapak Dra.Hj.Fatimah Zahara,M.Pd (Anggota)
5. Drs.Jaswar (Anggota)
6. Drs.Awaluddin (Anggota)
7. Drs.Abdul Chalik Nasution (Anggota)
8. Dan beberapa guru lainnya.

Disamping landasan normative ada motivasi utama yang mendasari berdirinya SMK Swasta Mandiri sebagai berikut :

1. Sangat penting untuk melaksanakan program pengajaran umum untuk menjadikan sekolah yang lebih profesional dengan mencari dan menggali potensi luar dan dalam serta menghasilkan lulusan yang dapat:
 - a) Kemampuan sesuai dengan kebutuhan dunia bisnis dan modern
 - b) Memiliki pribadi yang terhormat, fokus, mempunyai sikap kerja keras yang tinggi dan mempunyai pandangan yang giat dan modern
 - c) Menjadi penduduk yang serba bisa, inovatif dan bermanfaat
2. Ada kebutuhan yang luar biasa untuk meningkatkan kemampuan dan panggilan instruktur
3. Penting dalam mengupayakan administrasi pendidikan dan

pembelajaran yang berkualitas, signifikan dan berbasis proyek

4. Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, terlindungi, indah dan bermanfaat sangatlah penting,
5. Memperluas kemajuan siswa melalui penerapan latihan yang disiplin dan berkualitas serta latihan ekstrakurikuler yang mampu menahan arus negatif yang timbul akibat modernisasi.
6. Pentingnya meningkatkan hubungan baik yang sangat erat dengan dunia usaha atau dunia modern dalam pelaksanaan Prakerin dan pemasaran lulusan yang menjadikan Sekolah Profesi Bertaraf Negeri dan berprestasi dalam lomba kemampuan siswa di tingkat Umum dan Uji Kemampuan bersama DUDIKA.

Pada masa awal berdirinya SMK Swasta Mandiri pada tahun 2012 yang sudah pindah tempat ke Jalan Datuk Kabu Pasar 3 jumlah siswa di sekolah ini adalah 230 (murid laki-laki dan murid perempuan). Karena keterbatasan Gedung sekolah yang hanya memiliki 10 ruangan yang sifat bangunannya sudah permanen adalah masjid, ruang belajar, kantor guru, dan ruang bengkel dan Lab komputer.

Mengingat murid – murid bertambah terus karena banyaknya lulusan SMP maupun MTS, orang tua siswa maupun siswa yang berminat bersekolah di sekolah ini ditinjau secara geografis letak yang sangat strategis maka SMK Swasta pada tahun 2015 pengurus merencanakan membangun gedung baru dengan model gedung permanen, dimana gedung tersebut diantaranya 6 gedung belajar teori, 1 gedung kantor baru, 1 mushola dan 3

gedung bengkel otomotif dan 2 gedung lab komputer dengan jumlah siswa keseluruhan saat ini sekitar 1298 siswa.

Tabel 4.1

Profil SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan

Profil Sekolah	
1. Identitas Sekolah	
1 Nama Sekolah	: SMK SWASTA MANDIRI
2 NPSN	: 10259665
3 Jenjang Pendidikan	: SMK
4 Status Sekolah	: Swasta
5 Alamat Sekolah	: JL.Datuk kabu No.99pasar 3 tembung
KodePos	: 20371
Kelurahan	: Bandar Klippa
Kecamatan	: Kec. Percut Sei Tuan
Kabupaten/Kota	: Kab. Deli Serdang
Provinsi	: Prov. Sumatera Utara
6 Posisi Geografis	: 3,5808 Lintang:98,7398 Bujur
2.Data Pelengkap	
7 SK Pendirian Sekolah	: -
8 Tanggal SK Pendirian	: 2003-07-01
9 Status Kepemilikan	: Yayasan
10 SK Izin Operasional	: 421.5/213/DISPMPTSP/6/XII/2019

11 Tgl SK Izin Operasional	: 2019-12-02
12 Nominal/siswa	: 200,000
13 Nama Wajib Pajak	: Yayasan Pendidikan Siap Mandiri
14 NPWP	: 313837619125000
3. Kontak Sekolah	
15 Nomor Telepon	: 0617359905
16 Email	: smk_mandiri01@yahoo.com
17 Website	: http://www.smkmandiri.sch.id
4.Data Periodik	
18 Waktu Penyelenggaraan	: Double Shift/6hari
19 Bersedia Menerima Bos?	: Ya
20 Sertifikasi ISO	: 9001:2008
21 Sumber Listrik	: PLN
22 Daya Listrik(watt)	: 55200
23 Akses Internet	: Telkom Speedy

Sumber : Tata Usaha SMK Mandiri

Salah satu Pendidikan yang bersifat typology kejuruan terintegrasi yaitu perpaduan antara kurikulum Pendidikan dengan industry. hal ini dibuktikan dengan berkembang pesatnya ketika smk swasta mandiri mampu bersaing dengan sekolah kejuruan tingkat nasional.

2. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah

Dalam perkembangan selanjutnya mulai diperkuat dan visi misi sekolah sebagai berikut :

- a. Visi Satuan Pendidikan

Visi SMK Swasta Mandiri adalah: “Sebagai penyelenggara Pendidikan dan latihan yang berwawasan Teknologi dan menghasilkan Sumber Daya Manusia(SDM) yang beriman, berakhlak mulia sehingga mampu bersaing dipasar kerja global.“

b. Misi Satuan Pendidikan

- 1) Menyelenggarakan program pengajaran umum untuk menjadikan sekolah yang lebih profesional dengan mencari dan menggali potensi dalam dan luar serta menghasilkan lulusan yang mempunyai: (1) Keahlian sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia modern (2) Memiliki pribadi yang terhormat, fokus, mempunyai sikap kerja keras yang tinggi serta pemahaman yang giat dan modern (3) Menjadi penghuni yang serba bisa, imajinatif dan berguna
- 2) Memperluas kemampuan dan panggilan pendidik
- 3) Mengerjakan penyelenggaraan KBM yang berkualitas, signifikan dan berbasis proyek
- 4) Membangun iklim sekolah yang menyenangkan, terlindungi, indah dan menyenangkan
- 5) Memperluas pengembangan siswa melalui penerapan latihan yang ketat dan disiplin serta bermutu dan ekstrakurikuler
- 6) Memperluas hubungan harmonis yang super awet dengan dunia usaha atau dunia modern dalam pelaksanaan Prakerin dan periklanan lulusan

- 7) Menjadikan Sekolah Profesi Berstandar Umum dan berprestasi dalam lomba kemampuan siswa di tingkat Negeri.
- 8) Melakukan Tes Kemampuan bersama DUDIKA.
- 9) Membuat kemajuan menuju kantor dan kerangka kerja sesuai norma DUDIKA

c. Sasaran Satuan Sekolah

- 1) Meningkatkan rasa percaya diri dan ketaqwaan siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Membina kemampuan siswa untuk menjadi pribadi yang bermartabat, cakap, berdaya cipta, kreatif, bebas, berkuasa mayoritas, dan berakal budi.
- 3) Menumbuhkan kemampuan mahasiswa untuk mempunyai pengetahuan umum, memahami dan menghargai keanekaragaman sosial negara Indonesia.
- 4) Menumbuhkan kemampuan mahasiswa untuk memiliki kepedulian terhadap iklim, dengan turut serta secara efektif dalam menjaga dan melindungi iklim, serta menggunakan sumber daya alam secara aktual dan efisien.
- 5) Mempersiapkan siswa menjadi manusia yang berguna, siap bekerja secara mandiri, siap bersaing dalam dunia usaha dan dunia modern sebagaiburuh sesuai kemampuan dalam program kemampuan yang berlaku.
- 6) Merencanakan siswa agar dapat memilih pekerjaan, mantap dan

tak kenal lelah dalam bersaing, menyesuaikan diri dengan dunia kerja, dan menumbuhkan wawasan profesional dalam bidang-bidang penting.

- 7) Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, inovasi dan keahlian, sehingga mereka dapat mengembangkan diri mereka sendiri baik secara bebas maupun melalui tingkat pelatihan yang lebih tinggi.
- 8) Memberikan siswa kemampuan yang sesuai dengan program kemampuan yang dipilih.

Berdasarkan hasil wawancara Wahyudi Parlindungan, ST selaku kepalasekolah, Andi Syahputra.S. Pd, Gr selaku Waka Kurikulum pada tanggal 20 Mei 2024 beliau mengungkapkan makna visi misi sekolah sebagai berikut :

“Wahyudi parlindungan menyebutkan sekolah memiliki Visi dan misi tersendiri yaitu harus kreatif dan inovatif, kedua kata yang tidak dapat dipisahkan, kreatif berurusan dengan cara berfikir, sedangkan inovasi berhubungan cara berbuat hasil pemikiran kreatif. Kreativitas bukan sekedar kemampuan menciptakan hal-hal yang baru., karena yang diciptakan itu tidak perlu hal-hal yang baru sama sekali, tetapi merupakan kombinasi dari yang telah ada sebelumnya dan sebagian ada yang baru. Sedangkan Andi Syahputra juga memperkuat stikma yang disampaikan oleh kepala sekolah yaitu siswa mandiri ataupun alumni nantinya harus Kreativitas (berfikir kreatif atau divergen) adalah kemampuan berdasarkan menghasilkan lulusan yang kreatif dan inovatif, mampu bekerja secara

profesional sesuai dengan bidangnya dan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri, serta adaptif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja masa yang akan datang.

Maka SMK Swasta Mandiri disebut dengan sekolah Typologi Terintegritas yaitu perpaduan antara kurikulum SMK dan DUDIKA. Dapat dilihat yang menjadidaya tarik sehingga mampu bersaing dengan sekolah kejuruan yang ada di Deli Serdang sampai tingkat nasional.

3. Kurikulum Sekolah

Program pendidikan Sekolah Profesi Swasta Mandiri memuat segala rancangan pengalaman penumbuhan yang dilakukan dan direncanakan sebagai suatu aturan dalam menentukan cara mewujudkannya, yang diciptakan oleh keadaan dan kebutuhan unik siswa, pendidik dan DUDIKA. Program pendidikan ini juga mencakup:

- a. Pembelajaran yang dilakukan pendidik adalah sebagai suatu pengalaman mendidik dan mendidik yang diwujudkan sebagai latihan pembelajaran hipotetis di dalam kelas, penguasaan kemampuan dalam ruang belajar, dan sepenuhnya didasarkan pada menunjukkan faktor- faktor dengan tujuan agar siswa memperoleh wawasan dalam menjalankan budaya kerja. ; Dan
- b. Praktek Kerja Lapangan (PKL), khususnya mengarahkan peluang pertumbuhan di DUDIKA untuk merangkai kecenderungan kerja. Selain itu, pembelajaran langsung secara lokal sesuai dengan pengalaman, atribut, kemampuan keterampilan dan kemampuan siswa untuk memulai.

Evaluasi kinerja pelayanan pendidikan SMK Swasta Mandiri bersandar pada hasil raport mutu terakhir yaitu tahun 2019. Secara umum hasilnya sangat memuaskan karena nilainya diatas rata-rata nilai nasional. Hanya saja jika 5 standar yang lain memiliki rata-rata nilai diatas 6, maka Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan dan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan memiliki nilai rata-rata dibawah 6. Tetapi jika dibandingkan dengan hasil rata-rata di tingkat Kota, Provinsi bahkan Nasional, maka nilai yang dimiliki sudah diatas rata-rata.

Dari beberapa data diatas, Bidang Kurikulum menyusun analisis diri baik internal maupun eksternal agar Kurikulum Sekolah ini semakin terasa kebermanfaatannya ketika dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah.

Kekuatan dan Peluang yang dimiliki antara lain:

1. Kompetensi dasar seluruh mata pelajaran kejuruan telah mengadopsi kebutuhan kompetensi yang ada di DUDIKA,
2. Naskah kerjasama yang meliputi pelaksanaan PKL, guru tamu, rekrutmen tenaga kerja sudah terwujud dengan hampir seluruh institusi pasangan/DUDIKA yang dimiliki,
3. Pelaksanaan *job matching* sekaligus rekrutmen yang dilakukan secara berkala oleh BKK menggambarkan betapa kepercayaan DUDIKA cukup besar, terbukti sering dilaksanakannya rekrutmen di SMK Swasta Mandiri.
4. Program penulusuran tamatan yang dilaksanakan oleh BKK cukup optimal,

5. Dukungan penuh dari sekolah dan pemerintah kepada siswa dan alumni yang ingin berwirausaha dengan cara memberikan pelatihan berwirausaha dan dukungan modal.

Namun demikian ada Kelemahan dan Ancaman yang dimiliki, antara lain:

1. Adanya kebijakan DUDIKA yang membatasi tenaga kerja berdasar strata pendidikan dan jender,
2. Alumni yang memiliki minat rendah untuk bekerja diluar daerahnya karena tidak memperoleh dukungan dari orang tua,
3. Adanya lulusan yang memiliki karakter yang belum sesuai tuntutan dunia usaha/industri,
4. Ketidak percayaan beberapa DUDIKA tentang kemampuan adaptasi lulusan SMK untuk langsung terjun di dunia kerja.

Mandiri Private Professional School Mandiri Private Professional School membuka 2 mata pelajaran utama, khususnya mata pelajaran utama dalam merakit dan merancang inovasi dan inovasi data. Bidang Penguasaan Inovasi Merakit dengan Program Keahlian Perancangan Otomotif tersedia pada 3 fiksasi yaitu Perancangan Kendaraan Ringan Mobil, Perancangan Cruiser dan Bisnis Perancangan Karoseri Mobil. Untuk sementara, Bidang Kemampuan Inovasi Data dibuka untuk melayani 2 Proyek Kemampuan, yaitu Peningkatan Perograman dan Game dengan Fokus Perograman Komputer dan Program Kemampuan Perancangan Komunikasi Organisasi dan Siaran PC dengan Fiksasi Perancangan PC dan Organisasi.

Mengingat akibat pertemuan dengan Bapak Andi Syahputra selaku

Ketua Program Pendidikan pada tanggal 20 Mei 2024 sebagai berikut:

“Pendekatan pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Profesi Swasta Mandiri adalah pembelajaran berbasis kapabilitas. Menemukan bahwa bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran menggabungkan otoritas informasi, kemampuan dan sudut pandang sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.” Pendekatan pembelajaran ini berpegang pada otoritas yang memikirkan bagaimana memiliki pilihan untuk mendominasi mentalitas, informasi dan kemampuan sehingga mereka dapat bekerja sesuai dengan panggilan mereka.”

Agar siswa dapat maju sepenuhnya, maka dibuatlah standar pembelajaran berikut ini:

1. Advancing by doing (belajar melalui latihan/latihan yang asli, bonafide, relevan dan memberikan peluang pertumbuhan yang signifikan), dibentuk menjadi pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis kreasi, pembelajaran berbasis berpikir kritis, pembelajaran berbasis kerja, dan lain-lain yang sesuai untuk melamar di sekolah profesional;
2. Pembelajaran individual, yaitu penemuan khusus yang mempertimbangkan keunikan setiap orang dan dilakukan dengan menggunakan kerangka tersendiri.
3. Pembelajaran kerjasama merupakan pembelajaran yang menumbuhkan kemampuan bekerja dalam kelompok dengan memperkuat kemampuan diri untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan memahami situasi dan kemampuan diri dalam kelompok. Pembelajaran profesional tidak

cukup untuk belajar bagaimana mendominasi keterampilan secara eksklusif namun memerlukan pembelajaran dalam kelompok.

4. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Siswa Disekolah

Kemajuan Sekolah SMK Swasta Mandiri yang semakin pesat salah satu poin penting yang mengembangkan sekolah adalah tenaga pengajar yang tidak saja berpendidikan diploma dan sarjana. Akan tetapi juga diantara mereka sudah ada yang berpendidikan S2 yang bergelar master lulusan dari Perguruan Tinggi Negeri. Status Guru/pegawai di SMK Swasta Mandiri dibagi menjadi Guru Tetap Yayasan dan Guru Tidak Tetap yang di SK-Kan oleh Yayasan SMK Swasta Mandiri. Guru dibedakan menjadi 2 yaitu bagi guru yang bersatmingkal di sekolah SMK Swasta Mandiri ditetapkan sebagai (Tetap Yayasan) sedangkan yang non satmingkal mendapat status Guru Tidak Tetap oleh SMK Swasta Mandiri.

SMK Swasta Mandiri memiliki sistem rekrutmen guru dengan kriteria penilaian kemampuan pedagogik, wawasan keilmuan, dan praktek mengajar di depan panitia seleksi. Sumber tenaga pendidik di SMK Swasta Mandiri didominasi dari Lulusan PTN dan PTS dari medan seperti UNIMED, UINSU, USU, UISU, dan UMSU. Meskipun para guru adalah lulusan PTN dan PTS guru mengajar dibagi menjadi 2 kategori yaitu 45 % guru adaptif dan normatif sedangkan 55% guru kejuruan produktif.

Adapun spesifikasi tugas Tenaga pendidik yang diemban di

SMK Swasta Mandiri berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Wahyudi Parlindungan, ST pada tanggal 22 Mei 2024 sebagai berikut: “Dalam mencari atau merekrut tenaga pendidik sekolah ini tidak asal-asalan yaitu harus banyak pertimbangan seperti linearitas terhadap bidang yang diampuh sehingga siswa SMK Swasta Mandiri mendapatkan ilmu yang berguna dan tidak sia-sia dalam belajar.”

Dengan banyaknya tenaga pendidik profesional lulusan PTN, PTS di SMK Swasta Mandiri, Sehingga menjadi daya tarik bagi murid-murid untuk menuntut ilmu di SMK Swasta Mandiri.

Siswa-Siswa yang belajar di SMK Swasta Mandiri rata-rata berasal dari sekolah SMP, Madrasah Tsanawiyah Negeri maupun swasta dan Pesantren. SMK Swasta Mandiri tidak menetapkan kuota jumlah siswa, sehingga untuk saat ini seluruh siswa SMK Swasta Mandiri kelas X, XI, dan XII memiliki siswa sebanyak 1298 siswa dengan kelas X sebanyak 13 rombongan belajar, kelas XI 13 Rombongan Belajar, dan kelas XII sebanyak 14 rombongan belajar.

B. Temuan Khusus

Setiap guru BK menginginkan siswanya agar lebih terbuka dan mampu mengungkapkan setiap permasalahan yang dialaminya secara jujur, karena setiap permasalahan yang dialami atau dihadapi oleh siswa akan mengakibatkan terhambatnya atau kurangnya konsentrasi dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini, ada tiga pokok bahasan yang akan dilaporkan dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi terhadap peran guru

bimbingan dan konseling pendidikan Islam (BK) terhadap kesehatan mental siswa di SMK Mandiri Swasta Percut Sei Tuan. Ketiga masalah tersebut adalah:

1. Karakter Siswa yang Mengalami Gangguan Mental di SMK Mandiri Swasta Percut Sei Tuan

Guru bimbingan konseling sangat berperan dalam berbagai upaya untuk mengungkapkan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa, khususnya masalah yang berkaitan dengan Kesehatan mental siswa, yang dapat mengakibatkan terganggunya proses belajar mengajar. Salah satu keberhasilan guru BK terlihat dari bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling yang telah dilakukannya sekolah.

Karakter merupakan perilaku yang ditampilkan oleh siswa di dalam kesehariannya. Karakter yang ditampilkan oleh siswa akan menggambarkan bahwa siswa tersebut mengalami masalah atau tidak dalam dirinya. Siswa yang mengalami masalah gangguan kesehatan mental akan menunjukkan karakter yang susah ditebak. Seseorang yang mengalami gangguan kesehatan mental akan selalu terlihat murung dalam kesehariannya, lebih banyak menyendiri, kurang etika dan bahkan mengalami depresi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Reza Ginting, S.Pd selaku guru BK di SMK mandiri Swasta Percut Sei Tuan, ada beberapa faktor penyebab siswa memiliki karakter yang mengganggu proses belajarnya. Permasalahan yang sering dihadapi siswa bermula dari dirinya sendiri, lingkungan keluarga, atau lingkungan pertemanan. Disebabkan oleh karena siswa adalah korban *broken home*/keterbatasan ekonomi,

sehingga siswa mengalami masalah pada kesehatan mentalnya, dan karakternya menjadi pendiam, sosialnya terganggu, prestasi belajarnya menurun. Faktor dari diri individu yang mengalami masalah adalah rasa benci, rasa takut, cemas atau kekhawatiran yang berlebihan, depresi, tertekan dan sulit dalam mengontrol dirinya. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Reza Ginting S. Pd selaku guru BK pada hari Kamis 16 Mei 2024, Jam 09.00-Selesai yang bertempat di ruangan guru BK SMK Mandiri Swasta Percut Sei Tuan.

“Siswa yang memiliki gangguan kesehatan mental akan menampilkan karakter yang sangat jauh berbeda dengan anak yang tidak memiliki gangguan dalam kesehatan mentalnya. Mereka yang memiliki gangguan kesehatan mental memiliki rasa benci yang berlebihan, rasa takut, cemas atau kekhawatiran yang berlebihan, depresi, tertekan dan sulit dalam mengontrol dirinya serta mengalami kesulitan dalam belajar”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Reza Ginting, S. Pd selaku guru BK di SMK Mandiri Swasta Percut Sei Tuan pada hari Kamis, 16 Mei 2024 Jam 11.00-Selesai yang bertempat di Ruang BK SMK Mandiri Swasta Percut Sei Tuan. Beliau menyatakan bahwa:

“Banyaknya siswa Kelas XI TKJ (Teknik Komputer Jaringan) yang mengalami gangguan kesehatan mental berupa depresi yang ditandai dengan sulitnya dalam memahami materi pelajaran, mudah bosan dalam proses pembelajaran, sosialnya bersama teman sekelasnya berkurang, kurangnya kesopanan terhadap temannya bahkan kepada gurunya. Gangguan kesehatan mental berupa sulit mengontrol dirinya juga terjadi pada siswa Kelas XI TKJ (Teknik Komputer Jaringan). Faktor yang menjadi pemicu terjadinya gangguan kesehatan mental pada siswa tersebut disebabkan oleh faktor keluarga yaitu terjadinya perceraian diantara orangtuanya, sulitnya ekonomi keluarga yang menyebabkan orangtuanya tidak memperhatikan kesehatan mental siswa tersebut dan kurangnya perhatian dari orangtua”.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas XI TKJ 2 yang bernama Rassya Alditya Pratama, hasil wawancaranya sebagai berikut ini:

“Saya termasuk salah satu siswa yang mengalami gangguan kesehatan mental berupa mudah cemas dan memiliki rasa takut yang berlebihan. Saya memiliki karakter mudah cemas dan memiliki rasa takut yang berlebihan disebabkan oleh saya sering melihat orangtua saya bertengkar di depan saya yang mengakibatkan kesehatan mental saya jadi terganggu”.

Begitu juga dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Rezki Pratama pada Hari Sabtu tanggal 18 Mei Tahun 2024 Jam 09.00 sampai dengan selesai. Berikut ini adalah hasil wawancaranya:

“Saya adalah seorang anak yang mengalami kesulitan dalam hal memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran dan juga saya adalah seorang anak yang memiliki keterbatasan yaitu sulit dalam mengontrol diri terutama mengontrol sikap yang tidak baik kepada guru seperti terkadang saya kurang sopan kepada guru”. Hal ini disebabkan karena orangtua saya jarang memperhatikan saya dikarenakan mereka terlalu sibuk mencari nafkah”.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI TKJ 2 ada yang mengalami gangguan kesehatan mental berupa rasa cemas dan rasa takut yang berlebihan, depresi yang ditandai dengan sulitnya dalam memahami materi pelajaran, mudah bosan dalam proses pembelajaran, sosialnya bersama teman sekelas berkurang, kurangnya kesopanan terhadap temannya bahkan kepada gurunya, murung di dalam kelas dan sulit dalam mengontrol dirinya. Faktor pemicu gangguan kesehatan mental siswa disebabkan oleh faktor keluarga yaitu berupa terjadinya perceraian diantara orangtuanya, sulitnya ekonomi keluarga

yang menyebabkan orangtuanya tidak memperhatikan kesehatan mental siswa tersebut dan kurangnya perhatian dari orangtua.

Menurut Daradjat (1983:17) Mengatakan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mental ialah faktor terhadap perasaan di antara gangguan perasaan yang disebabkan oleh karena terganggunya kesehatan mental ialah: rasa cemas (gelisah), iri hati, sedih, merasa rendah diri, pemaarah, ragu (bimbang) dan sebagainya. Macam-macam perasaan itu mungkin semuanya terdapat pada satu orang saja yang menonjol, mungkin pula dua atau lebih, bahkan mungkin semuanya terdapat pada satu orang (Heni, 2017)

2. Upaya yang Dilakukan Guru BK dalam Mengatasi Siswa yang Mengalami Gangguan Kesehatan Mental Di SMK Mandiri Swasta Percut Sei Tuan

Guru BK adalah orang atau individu yang diberi tugas khusus sebagai pembimbing yang tugasnya bisa juga sama dengan beberapa guru mata pelajaran lain. Serta guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab serta wewenang dan secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap siswa (Agustina, 2019). Pihak guru BK perlu memperhatikan beberapa hal, seperti harus dapat mengerti tentang permasalahan yang dihadapi anak didiknya, adanya teknik dalam memecahkan masalah, serta mengetahui motivasi yang dimiliki oleh anak sesuai dengan fase- fase perkembangan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gunarsa (1995) yaitu Guru bimbingan dan konseling dapat mengerti dan

menaruh perhatian terhadap permasalahan siswa, Guru bimbingan dan konseling memahami lebih luas, memiliki keterampilan dan teknik yang di perlukan dalam usaha memecahkan persoalan siswa.

Pada sistem pendidikan, BK merupakan salah satu bagian integral yang sangat penting. Tanpa BK, penyelenggaraan pendidikan di sekolah tidak dapat berhasil secara maksimal. Sesuai dengan UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU RI No. 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, dan Permendikbud RI No. 111 Tahun 2014 tentang BK pada Pendidikan Dasar dan Menengah (Samino, 2015). Layanan ini bertujuan untuk membantu semua siswa agar mencapai tugas-tugas perkembangan secara normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya.

Upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi siswa yang mengalami gangguan kesehatan mental Di SMK Mandiri Swasta Percut Sei Tuan yaitu dengan memberikan layanan konseling individu. Berikut ini hasil wawancara dengan guru BK di SMK Mandiri Swasta Percut Sei Tuan yang bernama Bapak Reza Ginting, S. Pd. Wawancara dilakukan pada hari Jum'at, 17 Mei 2024 Jam 09.00 sampai dengan selesai.

“Upaya saya dalam mengatasi gangguan kesehatan mental siswa selaku guru BK di SMK Mandiri Swasta Percut Sei Tuan khususnya pada guru BK kelas XI TKJ 2 yaitu dengan memberikan layanan konseling individu. layanan konseling individu yaitu campur tangan guru BK atau Konselor dalam mengatasi permasalahan siswa. layanan konseling individu diberikan kepada siswa yang memiliki permasalahan seperti; kesehatan secara fisik, kesehatan mental yang berupa susahny siswa kami dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan gurunya, depresi, sulit dalam mengontrol dirinya, tertekan yang ditandai dengan sering murung di

dalam kelas dan kurang kesopanan kepada temannya bahkan kepada gurunya. layanan konseling individu yang saya berikan kepada siswa yang mengalami gangguan kesehatan mental dengan cara saya memanggil siswa yang mengalami gangguan kesehatan mental tersebut ke ruang BK, dan saya menanyakan serta menyelidiki faktor apa yang melatar belakangi permasalahannya atau gangguan kesehatan mentalnya serta saya berusaha menuntaskan supaya si anak atau siswa tersebut tidak mengalami gangguan kesehatan mental lagi”.

Bapak Reza Ginting, S. Pd juga menyampaikan bahwa “upaya yang dilakukannya yaitu dengan menggunakan layanan konseling individu dalam mengatasi siswa yang memiliki gangguan kesehatan mental itu berhasil yang ditandai dengan adanya siswa yang mengalami gangguan kesehatan mental berupa cemas dan rasa takut yang berlebihan dan sekarang sudah adanya keberanian dan tidak mudah cemas lagi. yang semulanya sosialnya si siswa yang mengalami gangguan kesehatan mental itu tidak baik sekarang sudah baik dan suka bergaul dengan teman-temannya”.

Selain itu Bapak Reza Ginting, S. Pd juga menyebutkan untuk mengatasi gangguan kesehatan mental siswa beliau juga melakukan komunikasi yang efektif dengan siswa yang mengalami gangguan kesehatan mental tersebut dengan cara Bapak Reza Ginting, S. Pd menjadi seorang pendengar yang baik bagi siswa yang mengalami gangguan kesehatan mental dan menggunakan bahasa yang mendukung.

Upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling tersebut sesuai dengan Neviyarni (2009:75) “Bimbingan dan Konseling adalah layanan bantuan untuk siswa, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung yang merupakan kegiatan”.

Bimbingan Konseling di sekolah memiliki beberapa jenis layanan yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi. Jenis - jenis layanan yang dapat digunakan dalam upaya mengembangkan kesehatan mental ialah layanan informasi, layanan konseling individual. layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok. maka melalui layanan bimbingan konseling siswa memperoleh mental yang sehat.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi gangguan kesehatan mental siswa dengan menggunakan layanan konseling individu dan upaya yang dilakukan tersebut pun berhasil mengurangi gangguan kesehatan mental siswa.

3. Kendala yang Dialami Guru BK dalam Mengatasi Siswa yang Mengalami Gangguan Kesehatan Mental Di SMK Mandiri Swasta Percut Sei Tuan

Mengatasi gangguan kesehatan mental siswa yang dilakukan oleh guru BK di SMK Mandiri Swasta Percut Sei Tuan tentunya mengalami kendala. Hal-hal pokok yang harus mendapatkan perhatian demi terlaksananya pelayanan bimbingan konseling yang baik terutama sekali adalah” kemampuan wali kelas yang diikuti oleh sarana dan prasarana, waktu, kemauan, konfirmasi, kerja sama, dan dana serta dukungan dari orang tua dan kepala sekolah yang sangat menentukan”.

Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab, guru BK dituntut

untuk memiliki kompetensi kerja. Apabila seorang guru BK tidak berkompoten maka tugas dan tanggung jawabnya sebagai pembimbing siswa yang menjadi tanggung jawabnya tidak dapat berjalan dengan baik.

Berikut ini hasil wawancara dengan bapak Reza Ginting, S. Pd pada hari jum'at tanggal 17 Mei Tahun 2024 Jam 10.30 WIB sampai dengan selesai.

“Masih banyak siswa yang tidak berani datang ke saya untuk bercerita tentang masalah apa yang sedang dihadapinya, mereka masih beranggapan guru BK itu kejam. Tetapi beberapa kali sudah saya kasih pengertian tentang seperti apa guru BK, sehingga ada beberapa yang mau datang bercerita tetapi masih banyak yang belum sadar tentang peran guru BK sebenarnya. Sehingga saya harus bekerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk memantau bagaimana perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran dan juga diluar pembelajaran, apabila guru atau wali kelas merasa ada yang aneh dengan karakter siswa mereka memberitahu saya dan saya akan memanggilnya ke ruangan BK untuk di lakukan konseling dalam menangani masalah gangguan kesehatan mental siswa tersebut”.

Bapak Reza Ginting S. Pd juga mengungkapkan bahwa kurangnya konfirmasi yang baik dari wali kelas maupun guru mata pelajaran kepadanya dalam mengatasi gangguan kesehatan mental siswa. Serta kurangnya kerja sama yang baik dari orangtua siswa yang mengalami gangguan kesehatan mental kepada guru bimbingan konseling. Dan tidak adanya jam khusus guru BK untuk masuk ke dalam kelas sehingga membuat mereka lumayan susah dalam pendekatan kepada siswa terutama siswa yang mengalami gangguan kesehatan mental. Dan kemudian juga jumlah guru BK masih kurang dibanding jumlah siswa yang menyebabkan kurang maksimalnya penerapan layanan bimbingan konseling.

Kendala yang dialami guru BK juga yakni banyak siswa yang belum sadar tentang peran guru BK sehingga mereka masih merasa takut untuk bercerita tentang masalah yang sedang dihadapinya kepada guru BK. Sehingga mengakibatkan guru BK lebih condong atau terfokus untuk menyelesaikan masalah-masalah siswa sudah nyata terjadi. Dan adanya siswa yang tidak ingin terbuka kepada guru BK dan tidak ingin menceritakan masalah yang dihadapinya, sehingga guru BK tidak bisa membantu dengan maksimal apabila siswa tidak mau bercerita tentang masalah yang terjadi sebenarnya yang mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan mental siswa berupa depresi, rasa cemas dan takut yang berlebihan dan lain-lain.

Menurut prayitno (1997:160), mengatakan bahwa hal-hal pokok yang harus mendapatkan perhatian demi terlaksananya pelayanan bimbingan konseling yang baik terutama sekali adalah “kemampuan wali kelas yang diikuti oleh sarana dan prasarana, waktu, kemauan, dan kerjasama, dan dana serta dukungan orang tua dan kepala sekolah yang sangat menentukan”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK tentang kendala yang dialaminya dalam mengatasi siswa yang mengalami gangguan kesehatan mental Di SMK Mandiri Swasta Percut Sei Tuan yaitu tidak beraninya siswa mendatangi guru BK tentang permasalahan yang dihadapinya dan kurang terbukanya siswa yang mengalami gangguan kesehatan mental tersebut sehingga guru BK tidak bisa membantu secara

maksimal dalam mengatasi gangguan kesehatan mental siswa. Selain itu kendala yang dihadapinya juga kurangnya kerja sama yang baik antara guru BK dengan orangtua siswa yang mengalami gangguan kesehatan mental serta kerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk memantau bagaimana perilaku siswa yang mengalami gangguan kesehatan mental saat mengikuti pembelajaran dan juga diluar pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2003:37) mengatakan bahwa untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, guru BK dituntut untuk memiliki kompetensi kerja. Apabila seorang guru BK tidak berkompeten maka tugas dan tanggung jawabnya sebagai pembimbing siswa yang menjadi tanggung jawabnya tidak dapat berjalan dengan baik. Kompetensi yang dimaksud adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

C. Pembahasan Penelitian

Dari 1298 siswa SMK Mandiri Swasta Percut Sei Tuan, Peneliti meneliti 2 orang siswa yaitu yang memiliki masalah pada Kesehatan mentalnya. 2 siswa tersebut merupakan kelas XI Tkj 2 dengan kelas yang sama, dan siswa tersebut bersedia untuk diwawancarai secara langsung. Pada saat melakukan wawancara dengan siswa, mereka menjawab dengan baik, namun sebelum dilakukan wawancara terlebih dahulu guru BK SMK Mandiri Swasta Percut Sei Tuan menanyakan ketersediaan mereka ketika ingin diwawancarai oleh peneliti.

Adapun pembahasan hasil penelitian ini yaitu tentang peran Bimbingan Konseling Pendidikan Islam terhadap kesehatan mental siswa. Dari kegiatan

yang dilakukan di sekolah ada beberapa faktor pendukung untuk guru BK mengatasi masalah siswa yaitu dukungan dari pihak sekolah khususnya guru BK dan wali kelas, faktor layanan yang diberikan dan siswa yang menerima layanan tersebut. Setiap siswa mampu mengungkapkan permasalahan yang dialaminya secara jujur apabila siswa tersebut benar-benar mau merubah dirinya dan memiliki keberanian serta tidak terlalu cemas dengan apa yang dilakukannya.

Seperti yang dinyatakan oleh Fitri Nur Aini (2022) dalam artikelnya yaitu seseorang yang menderita gangguan kecemasan selalu merasa khawatir, cenderung bereaksi berlebihan terhadap suatu hal dan tidak bisa mengungkapkan permasalahan yang dialaminya secara jujur dan sempurna.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMK Mandiri Swasta Percut Sei Tuan jelas bahwa masalah gangguan kesehatan mental sangat mengganggu proses belajar siswa yang mengalaminya. Beberapa siswa yang mengalami gangguan kesehatan mental berasal dari keluarga yang mengalami *broken home*/keterbatasan ekonomi, sehingga mengakibatkan kesehatan mentalnya terganggu dan lebih banyak memilih diam dan sosialnya terganggu. Untuk menangani masalah gangguan kesehatan mental siswa agar mereka mampu terbuka dan jujur untuk mengungkapkan masalah yang dihadapinya, guru BK melakukan /layanan konseling.

Seperti yang dinyatakan dalam artikel Indarwati Rahayu (2018), bahwa layanan konseling individu dapat mengatasi gangguan kesehatan mental siswa. Dalam pelaksanaan layanan konseling setidaknya ada tiga bantuan layanan

yang diberikan kepada siswa, melalui (1) Pengumpulan data atau permasalahan yang menyebabkan siswa melakukan penyimpangan perilaku berupa kenakalan dan kesulitan belajar sehingga diperlukan bantuan. (2) Ciri atau karakter khusus berupa kenakalan yang dilakukan siswa disekolah. (3) Hasil yang diperoleh setelah dilakukan tindakan atau treatment, yang diharapkan dapat memberikan rekomendasi ada tindak lanjut agar kenakalan siswa semakin menghilang seiring berjalannya waktu.

Menurut observasi dan hasil penelitian, bahwa siswa yang mengalami gangguan kesehatan mental pada awalnya tidak mau berbicara jujur kepada guru BK atas apa permasalahan yang dialaminya. Setelah guru BK memberikan pengertian kepada siswa bahwa guru BK berperan untuk membantu mereka dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya sehingga siswa yang tadinya takut dan cemas ketika ingin mengatakan apa yang dipikirkan dan dirasakannya, sampai akhirnya mereka sudah mampu mengungkapkan pendapatnya secara jujur tanpa harus merasa takut dan cemas lagi. Guru BK melaksanakan /layanan konseling individu kepada siswa yang mengalami masalah gangguan kesehatan mental dan memberikan waktu untuk melihat perkembangan yang terjadi kepada siswa tersebut setelah dilaksanakannya proses konseling.

Guru BK berperan sebagai fasilitator untuk mengarahkan mereka agar mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan tidak mengalami hambatan dalam proses belajar dan sosialnya, mampu bersosial dengan baik tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun, meningkatkan prestasinya agar bisa bersaing dengan teman-temannya dalam setiap pembelajaran. Siswa juga

dapat berkembang dan mengasah dirinya menjadi pribadi yang lebih baik dan berguna sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan artikel Qithfirul Aziz (2020) menyatakan bahwa guru Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan pendidik yang bertanggungjawab penuh terhadap kegiatan bimbingan dan konseling pada peserta didiknya agar mereka mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Pasal 1 menyebutkan bahwa “Guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.